

## KNOWLEDGE SHARING ANTARA TENAGA PENDIDIK PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM (PTKI)

Khairan AR<sup>\*1</sup>, Nazaruddin Ahmad<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh  
Email: <sup>1</sup>khairan.ar@ar-raniry.ac.id, <sup>2</sup>nazar.ahmad@ar-raniry.ac.id

<sup>\*</sup>Penulis Korespondensi

(Naskah masuk: 19 September 2020, diterima untuk diterbitkan: 15 Januari 2022)

### Abstrak

Proses pengintegrasian keilmuan di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sejauh ini baru mencoba memperluas kajian ilmu-ilmu keislaman dengan mencoba mengaitkannya dengan ilmu-ilmu sains, yang harapannya dapat menghilangkan batasan antar ilmu keislaman dan sains. Akan tetapi, proses pengintegrasian memiliki banyak dimensi untuk dikaji, terutama yang berkaitan dengan faktor kesiapan sumber daya manusia di Perguruan Tinggi yang memiliki pengetahuan dan bersedia membagikan pengetahuannya tersebut, guna mendukung ketercapaian proses pengintegrasian keilmuan di PTKI. Salah satu cara terpenting yang bisa dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan menerapkan metode knowledge sharing. Penelitian ini bertujuan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan berbagi pengetahuan antar Dosen PTKI, dengan sampel penelitian adalah UIN Ar-Raniry dan STAIN Tengku Dirundeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan PLS-SEM dengan tipikal penelitian *confirmatory*. Sementara itu, pengujian terdiri atas empat jenis, yakni: evaluasi *outer model* (model pengukuran), evaluasi *inner model* (model struktural), evaluasi *quality indexes*, dan pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis, digunakan uji *T-Statistic* dengan nilai *T-Value* sebesar 1,96 dan *alpha* 5% (0,05). Setelah dilakukan pengujian, ditemukan bahwa, dari enam konstruk laten tersebut, hanya konstruk laten Motivasi (MT) yang berpengaruh positif terhadap keinginan berbagi pengetahuan di kalangan Tenaga Pendidik UIN Ar-Raniry dan STAIN Tengku Dirundeng, dengan nilai 5,135. Sementara itu, besaran pengaruh konstruk laten *knowledge sharing* (KS) terhadap empat konstruk laten baru yakni: Sinergisitas (SI), komunikasi (KM), Inovasi (IN), dan Efektivitas (EF) memiliki pengaruh positif, dengan rincian nilai: KS terhadap SI 10,566, KS terhadap KM 11,333, KS terhadap IN 14,274, dan KS terhadap EF 7,338.

**Kata kunci:** *knowledge sharing, PLS-SEM, outer model, inner model*

## KNOWLEDGE SHARING AMONG LECTURERS IN ISLAMIC RELIGIOUS COLLEGES

### Abstract

The process of integrating science within the Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) has only tried to expand the study of Islamic science by trying to relate it to the sciences, with the hope of removing the boundaries between Islamic and scientific sciences. However, integration has many dimensions to study, especially those related to the readiness of human resources in tertiary institutions that have a process and are willing to share their knowledge, to support the achievement of the scientific integration process at PTKI. One of the most important ways that can be done to overcome this problem is by applying knowledge-sharing methods. This study aims to find the factors that influence the desire to share knowledge among PTKI lecturers, with the research samples being UIN Ar-Raniry and STAIN Tengku Dirundeng. This study used a PLS-SEM approach with a typical confirmatory study. Meanwhile, there are four types of evaluation testing, namely external model evaluation, evaluation model evaluation, quality index evaluation, and hypothesis testing. To test the hypothesis, the T-Statistic test was used with a T-value of 1.96 and an alpha of 5% (0.05). After testing, it was found that, of the six latent constructs, only the latent Motivation (MT) construct had a positive effect on the desire to share knowledge among the Educators of UIN Ar-Raniry and STAIN Tengku Dirundeng, with a value of 5.135. Meanwhile, the magnitude of the influence of the latent knowledge sharing (KS) construct on the four new variables, namely: Synergy (SI), communication (KM), Innovation (IN), and Effectiveness (EF) has a positive effect, with the breakdown of the value: KS to SI 10,566. KS against KM 11.333, KS against IN 14.274, and KS against EF 7.338.

**Keywords:** *share knowledge, PLS-SEM, outer model, inner model*

## 1. PENDAHULUAN

Sejauh ini, paradigma integrasi keilmuan tidak populer di kalangan Tenaga Pendidik dan Mahasiswa PTKI, baru sebatas konsep yang dituangkan dalam Buku Panduan atau Naskah Akademik (Jakfar et al., 2019). Strategi pengintegrasian keilmuan PTKI baru sebatas kajian memperluas materi ilmu-ilmu islam dengan menghilangkan dikotomi antara ilmu keislaman dan sains (Arbi et al., 2019b). Tetapi, dorongan berbagi pengetahuan antar tenaga pendidik, belum pernah dikaji secara mendalam. Padahal hal ini penting dilakukan, karena terbukti dengan membagikan pengetahuan yang dimiliki, seseorang dapat meningkatkan kompetensi dan keahlian yang berdampak pada peningkatan kinerja institusi (Harwaty S, Adnan Hakim and Ardiansyah, 2019).

Umumnya, hanya sebagian kecil artikel ilmiah yang membahas tentang proses knowledge sharing pada lembaga pendidikan tinggi, tema tersebut sangat kecil apabila dikomparasikan dengan jumlah penelitian Knowledge sharing dengan tema lainnya (Al-Kurdi, El-Haddadeh and Eldabi, 2018). Menjawab pernyataan tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap proses knowledge sharing Tenaga Pendidik di lingkup PTKI, khususnya UIN Ar-Raniry dan STAIN Tengku Dirundeng. Penelitian yang berkaitan dengan knowledge sharing banyak melihat faktor yang mendasari knowledge sharing terhadap sikap, niat, atau perilaku yang mendorong individu dalam membagikan pengetahuan yang dimilikinya (Rozanda and Rifa'i, 2020). Tetapi, penelitian ini mencoba melihat sudut pandang yang berbeda terhadap faktor yang mempengaruhi knowledge sharing yakni: paksaan, motivasi, kepemimpinan, teknologi informasi, kepercayaan, dan penghargaan, dengan faktor lain yang terdiri atas faktor: sinergisitas, komunikasi, inovasi, dan efektivitas melalui faktor knowledge sharing.

Jika dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Maya Kristin dan Wahyu Sardjono, diketahui bahwa faktor paksaan bukan merupakan kebijakan yang efektif dalam rangka menumbuhkan keinginan knowledge sharing. Mereka menyatakan bahwa terjadi peningkatan partisipasi penggunaan web portal Knowledge Management (KM) oleh user jika dilakukan tanpa adanya paksaan dari perusahaan (Kristin and Sardjono, 2013).

Sementara itu, faktor motivasi berkontribusi positif dan signifikan dalam proses knowledge sharing baik bagi akademisi di Perguruan Tinggi maupun karyawan di suatu organisasi (Davidavičiene, Al Majzoub and Meidute-Kavaliauskiene, 2020a). Motivasi intrinsik memberikan pengaruh positif serta hubungan yang kuat terhadap keinginan berbagi pengetahuan karyawan di tempat kerja dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik (Nguyen et al., 2019).

Faktor lainnya, yakni penghargaan baik intrinsik maupun ekstrinsik diyakini akan lebih meningkatkan kinerja seseorang di suatu institusi. Sebagaimana juga dilaporkan oleh Nguyen dan Malik serta Firdaus dan Ahman (Nguyen and Malik, 2020a) (Firdaus and Ahman, 2020a). Selain itu, pemberian penghargaan dalam bentuk honorarium seperti remunerasi atau tunjangan kinerja, berdampak signifikan terhadap perilaku individu dalam membagikan pengetahuan yang dimilikinya (Rohim and Budhiasa, 2019).

Disamping itu, faktor lainnya yakni kepemimpinan yang baik dan transformatif, juga memberikan dampak positif bagi keberlangsungan proses berbagi pengetahuan antar sejawat di dalam organisasi (Davidavičiene, Al Majzoub and Meidute-Kavaliauskiene, 2020b). Namun, menurut Firdaus dan Ahman serta Fullwood dan Delbridge menuliskan bahwa faktor kepemimpinan tidak selalu berdampak positif dalam proses knowledge sharing (Firdaus and Ahman, 2020b) (Fullwood, Rowley and Delbridge, 2013a).

Faktor TIK berperan sebagai katalisator dalam proses pembelajaran di suatu institusi yang mampu memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi (Davidavičiene, Al Majzoub and Meidute-Kavaliauskiene, 2020c). Selain itu, dengan melibatkan TIK pada proses manajemen pengetahuan memungkinkan peningkatan kemahiran dan keterampilan karyawan dalam bekerja (Davidavičiene, Al Majzoub and Meidute-Kavaliauskiene, 2020d) (Firdaus and Ahman, 2020c). Namun Fullwood dan Delbridge menyatakan bahwa faktor TIK tidak terlalu signifikan mempengaruhi proses knowledge sharing bagi kalangan akademisi (Fullwood, Rowley and Delbridge, 2013b).

Sementara itu, faktor kepercayaan seseorang terhadap rekan kerja biasanya menjadi dorongan dalam membagikan pengetahuan yang dimilikinya. Faktor kepercayaan juga berdampak positif dan signifikan terhadap proses berbagi pengetahuan baik di kalangan akademisi maupun karyawan dalam suatu organisasi (Islamy and Mubarak, 2019a).

Peranan inovasi terhadap proses knowledge sharing, terbukti mampu memberikan pengaruh positif dalam proses knowledge sharing karyawan (Nguyen and Malik, 2020b). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa, knowledge sharing memberikan dampak signifikan bagi peningkatan kinerja inovasi organisasi (Zhao et al., 2020).

Disamping itu, faktor lain yang hendak di uji, yakni sinergitas terbukti berkontribusi positif terhadap proses berbagi pengetahuan dalam suatu organisasi (Arsawan et al., 2019).

Sementara itu, faktor komunikasi, yang dilakukan secara interpersonal sangat berpengaruh terhadap penyampaian informasi dari komunikator ke komunikan (Abubakar, 2015). Faktor komunikasi interpersonal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses knowledge sharing

dikalangan Tenaga Pendidik (Islamy and Mubarak, 2019b).

Terakhir, faktor efektivitas merupakan bentuk ukuran untuk mengungkapkan ketercapaian dari sebuah target. Ketercapaian target ini dapat berbentuk kuantitas, kualitas, dan waktu. Efektivitas individu dapat diukur berdasarkan kemauan membagikan pengetahuan yang dimiliki dengan kemampuan dalam membagikan pengetahuan tersebut (Aljaaidis, Bagais and Al-Moataz, 2020a). Penelitian yang sama juga memperoleh hasil bahwa, Faktor efektivitas individu mahasiswa akuntansi Universitas UMM Al-Gura Arab Saudi memiliki hubungan positif dengan proses knowledge sharing (Aljaaidis, Bagais and Al-Moataz, 2020b).

Dalam penelitian ini, digunakan statistik Structural Equation Modeling (SEM) berbasis varian dengan teknik Partial Least Squares (PLS) untuk menguji faktor-faktor knowledge sharing yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik PLS biasanya juga dikenal dengan istilah *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dan/atau *Path Modeling Partial Least Squares* (PM-PLS) (Anggia, 2013).

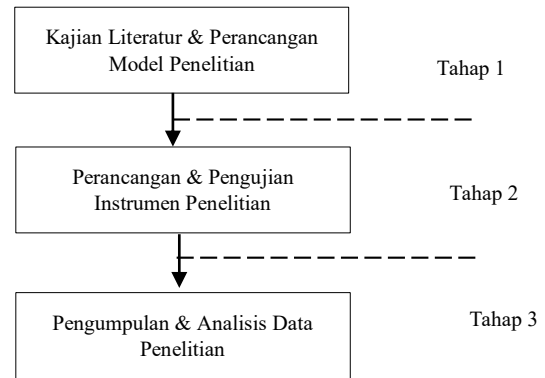
SEM dapat melakukan analisis terhadap hubungan linier konstruk laten dengan variabel manifest yang ada pada satu model penelitian secara bersamaan. Selanjutnya sebutan konstruk laten dalam penelitian ini disebut konstruk laten (Hussain et al., 2018). Untuk membantu memprediksi model penelitian dengan PLS-SEM tersebut, penelitian ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 3.2.9 yang terbukti andal dalam melakukan analisis jalur faktor-faktor penelitian confirmatory (Irawan, Bastian and Hanifah, 2019).

Berdasarkan pada penjelasan literatur di atas, diketahui hampir keseluruhan faktor yang digunakan pada penelitian memiliki pengaruh signifikan terhadap proses knowledge sharing. Walaupun terdapat beberapa hasil penelitian yang menyatakan hasil sebaliknya, dan tentu saja hal tersebut merupakan celah yang harus dikonfirmasi kebenarannya, dalam penelitian ini.

## 2. METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahapan utama, yang dapat dilihat pada gambar 1. Langkah pertama, mencari referensi dari buku dan hasil penelitian sejenis (skripsi dan jurnal) terkait *knowledge sharing*. Berdasarkan kajian literatur tersebut, dibuat operasional variabel penelitian dan rancangan model penelitian yang bisa dilihat pada gambar 2. Langkah kedua, dilakukan perancangan instrumen penelitian berdasarkan operasional variabel penelitian yang diperoleh dari teori-teori yang berkaitan dengan proses *knowledge sharing*. Pada tahap ini juga, dilakukan proses pengujian instrumen penelitian. Pengujian dilakukan dengan

mereduksi pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tingkat keterbacaan soal oleh responden, yakni Tenaga Pendidik UIN Ar-Raniry dan STAIN Tengku Dirundeng. Langkah ketiga, dilakukan proses pengumpulan data penelitian melalui pembagian kuesioner kepada responden, proses pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan aplikasi *google form*.



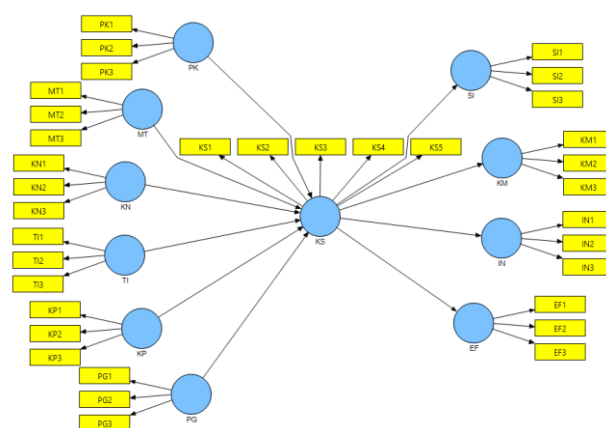
Gambar 1. Prosedur Penelitian

Penelitian *Knowledge sharing* antar Tenaga Pendidik di UIN Ar-Raniry dan STAIN Tengku Dirundeng ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sedangkan proses penarikan sampel penelitian dilakukan melalui pendekatan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik penarikan sampel ini digunakan dengan pertimbangan waktu, biaya, tenaga, situasi khusus (pandemi covid-19), dan kredibilitas subyek penelitian yakni: memiliki bidang keilmuan yang diajarkan di lingkup UIN Ar-Raniry dan STAIN Tengku Dirundeng.

Besaran sampel penelitian ditentukan berdasarkan teori yang diambil dari hasil penelitian *Chin*. Menurut *Chin* besaran sampel penelitian ditentukan berdasarkan jumlah konstruk laten yang memiliki variabel manifest terbanyak dikalikan dengan 10 (Chin, 1998).

### 2.1. Model Penelitian

Model penelitian dapat dilihat pada gambar 2. Model penelitian memiliki enam konstruk laten eksogen (sisi kiri) dengan tiga indikator (variabel manifest) untuk setiap konstruk laten yakni: paksaan (PK) motivasi (MT), kepemimpinan (KN), teknologi informasi (TI), kepercayaan (KP), dan penghargaan (PG). Kemudian, ditambah satu variabel endogen dengan lima variabel manifest yakni: *knowledge sharing* (KS), juga berlaku sebagai mediator. Terakhir, terdapat empat konstruk laten endogen (sisi kanan) dengan tiga variabel manifest pada setiap masing-masing konstruk latennya yakni: sinergisitas (SI), komunikasi (KM), inovasi (IN), dan penghargaan (PG).



Gambar 2. Model Penelitian

## 2.2. Penarikan Sampel Penelitian

Penarikan sampel penelitian ditentukan dengan konstruk laten yang memiliki variabel manifest terbanyak dikalikan 10 (Chin, 1998) (Ghozali and Latan, 2015). Jika dilihat dari model penelitian yang ada pada gambar 2, konstruk laten yang memiliki variabel manifest terbanyak adalah faktor *knowledge sharing* dengan jumlah variabel manifest 5. Sehingga, pada penelitian ini jumlah sampel penelitian minimal yang harus dipenuhi adalah sebanyak 50 sampel (responden) penelitian.

## 3. HASIL PENELITIAN

### 3.1. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah Tenaga Pendidik yang bertugas di UIN Ar-Raniry dan STAIN Tengku Dirundeng dengan jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 79 responden, dengan sebaran persentase yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 54,4% sedangkan perempuan sebesar 45,6%. Sementara itu, berdasarkan gelar, responden yang bergelar S2 sebanyak 73,4% dan S3 sebanyak 26,6%. Disamping itu, jika dilihat berdasarkan pada tugas yang diberikan, responden dari dosen biasa berjumlah 71% dan dosen dengan tugas tambahan berjumlah 29%. Selain itu, sebaran responden berdasarkan Fakultas (Fak) terdiri atas: Fak. Sains & Teknologi sebanyak 30%; Fak. Tarbiyah & Keguruan sebanyak 22%; Fak. Syariah & Hukum sebanyak 18%; Fak. Ushuludin & Filsafat sebanyak 15%; Fak. Adab & Humaniora sebanyak 3%; Fak. Ekonomi & Bisnis Islam sebanyak 5%; Fak. Psikologi sebanyak 3%; dan Fak. Dakwah sebanyak 5%.

### 3.2. Hasil Evaluasi Outer model

Proses evaluasi *outer model* dilakukan dengan melihat nilai validitas *konvergen*, validitas diskriminan, dan pengujian *reliabilitas* (Hair et al., 2014) (Hussain et al., 2018). Validitas *konvergen*

dilakukan dengan melihat nilai *loading factor*, nilai *Average Variance Extracted* (AVE), dan nilai *communality* (Ghozali and Latan, 2015) (Benitez et al., 2020a). Sementara itu, validitas diskriminan dilakukan dengan melihat nilai *cross loading's* dan melihat nilai perbandingan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk laten (Janadari et al., 2018) (Matthes and Ball, 2019). Selain itu, pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reability* (Benitez et al., 2020b).

### 3.2. Validitas Konvergen - Loading factor

Pengujian *loading factor* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS* 3.2.9. Setelah dilakukan proses pengujian *loading factor* pertama, diperoleh hasil tiga variabel manifest konstruk laten berada di bawah nilai ambang batas 0,7 – 0,9 (Djoyohadikusumo, 2017) (Panneer selvam and Gunasekaran, 2018), yakni: variabel efektivitas yang memperoleh hasil *loading factor* 0,468 – 0,889, variabel *knowledge sharing* yang memperoleh hasil *loading factor* 0,685 – 0,928, dan satu variabel paksaan yang memperoleh nilai *loading factor* sebesar 0,109 – 0,890. Kemudian, tiga variabel manifest tersebut dihilangkan dari model penelitian. Selanjutnya, dilakukan kembali pengujian *loading factor* tahap dua.

Dari pengujian *loading factor* tahap dua, terjadi peningkatan nilai *loading factor* dengan rincian: efektivitas dengan rentang nilai sebelumnya 0,468 – 0,889 menjadi 0,907 – 0,919, *knowledge sharing* dengan rentang nilai sebelumnya 0,685 – 0,928 menjadi 0,805 – 0,935, dan paksaan dengan rentang nilai sebelumnya 0,109 – 0,890 menjadi 0,884 – 0,896. Akan tetapi, terjadi penurunan nilai pada faktor sinergisitas yang sebelumnya memiliki rentang nilai 0,714 – 0,924 menjadi 0,695 – 0,931, sehingga proses pengujian tahap tiga kembali dilakukan dan diperoleh hasil keseluruhan nilai *loading factor* telah berada di atas nilai ambang batas 0,7, dengan hasil diperlihatkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Nilai *Loading factor* Tahap Tiga

Konstruk Laten	Jumlah variabel manifest	Nilai loadings Factor
Efektivitas	2	0,907 – 0,919
Komunikasi	3	0,890 – 0,924
Sinergisitas	2	0,947 – 0,956
Inovasi	3	0,909 – 0,914
<i>Knowledge sharing</i>	4	0,805 – 0,935
Motivasi	3	0,743 – 0,917
Kepercayaan	3	0,710 – 0,899
Kepemimpinan	3	0,848 – 0,945
Penghargaan	3	0,751 – 0,855
Teknologi Informasi	3	0,857 – 0,876
Paksaan	2	0,884 – 0,896

### 3.3. Pengujian Validitas Konvergen - AVE

Validitas Konvergen AVE merujuk pada kemampuan rata-rata konstruk laten dalam menjelaskan variabel manifest yang dimilikinya, dengan nilai ambang batas AVE yang disarankan diatas 0,5 (Chin, 1998) (Wahab and Tentama, 2020). Artinya, validitas konvergen AVE memenuhi jika setiap konstruk laten memiliki nilai rata-rata AVE di atas 0,5. Dari hasil pengujian, seluruh nilai rata-rata variabel lebih besar dari 0,5 dengan rincian: efektivitas 0,834, komunikasi 0,832, sinergisitas 0,905, inovasi 0,830, knowledge sharing 0,780, motivasi 0,730, kepercayaan 0,706, kepemimpinan 0,797, penghargaan 0,648, teknologi Informasi 0,751, dan paksaan 0,792.

### 3.4. Pengujian Validitas Konvergen - *Communality*

Dalam penelitian ini, *communality* merujuk pada kemampuan variabel manifest dalam menjelaskan konstruk laten yang dimilikinya. Nilai ambang batas untuk *communality* adalah harus lebih besar dari 0,5 (Chin, 1998) (Knekta, Runyon and Eddy, 2019a). Jika nilai belum terpenuhi, dilakukan pengujian kembali, setelah menghilangkan variabel manifest yang nilainya tidak sesuai ambang batas penilaian (Knekta, Runyon and Eddy, 2019b). Dari uji *communality*, keseluruhan variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,5, dengan rincian: efektivitas 0,834, komunikasi 0,832, sinergisitas 0,905, inovasi 0,830, knowledge sharing 0,780, motivasi 0,730, kepercayaan 0,706, kepemimpinan 0,797, penghargaan 0,648, teknologi informasi 0,751, dan paksaan 0,792.

### 3.5. Pengujian Validitas Diskriminan - *Cross Loadings*

*Cross loading* mengindikasikan bahwa suatu variabel manifest memiliki tingkat koefisiensi yang tinggi terhadap beberapa konstruk laten dalam model penelitian (Knekta, Runyon and Eddy, 2019c). Nilai ambang batas pengujian *cross loadings* harus di atas 0,5 (Permana, 2019). Berdasarkan pada pengujian *cross loading*, diketahui bahwa seluruh nilai variabel

manifest lebih besar dari 0,5 dan memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan konstruk laten yang dimilikinya. Artinya, keseluruhan variabel manifest telah memenuhi nilai ambang batas dan persyaratan pengujian *cross loading*.

### 3.6. Pengujian Validitas Diskriminan - Perbandingan Nilai Kuadrat AVE dengan Korelasi Antar Konstruk Laten

Prasyarat pengujian validitas ini adalah, apabila nilai kuadrat AVE lebih besar/tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk laten (Adjam, Tentama and Yuliasesti, 2019), dengan kriteria perbandingan *fornel-larcker*. Setelah dilakukan pengujian validitas AVE, diperoleh hasil bahwa nilai kuadrat AVE setiap variabel lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk laten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian bernilai valid.

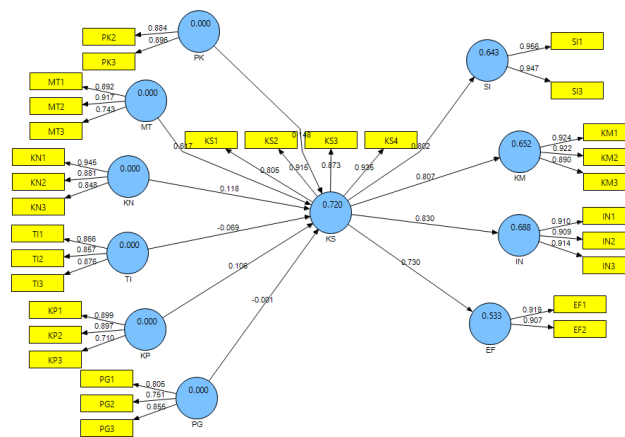
### 3.7. Pengujian Reabilitas - *Cronbach's alpha*

Pengujian *cronbach's alpha* dilakukan untuk melihat tingkat konsistensi instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan penelitian (Mohamad et al., 2015a) (Gu et al., 2019). Pengujian reliabilitas PLS-SEM dapat dilakukan dengan dua cara yakni, *cronbach's alpha* dan composite reliability (Khoi and Van Tuan, 2018a). *Cronbach's alpha* hanya memberikan gambaran tingkat konsistensi internal instrumen penelitian, dengan ambang batas nilai koefisien reliabilitas di atas 0,7 (Bahri and Supahar, 2019). Disamping itu, *cronbach's alpha* memiliki derajat keandalan dengan rentang: apabila < 67 bernilai rendah, 67 - 80 bernilai moderat, 81 - 90 bernilai tinggi, 91 - 94 sangat tinggi, > 94 bernilai sempurna (Mohamad et al., 2015b). Tabel 2 memperlihatkan hasil pengujian reliabilitas *cronbach's alpha* dengan rentang nilai 0,748 - 0,905.

Tabel 2. Nilai *Cronbach's alpha*

Konstruk Laten	Indikat or Pertanyaan	Nilai <i>Cronbach's alpha</i>	Ket. Hasil Uji
Efektivitas	2	0,801	Diterima/Moderat
Komunikasi	3	0,899	Diterima/Tinggi
Sinergisitas	2	0,896	Diterima/Tinggi
Inovasi	3	0,898	Diterima/Tinggi
<i>Knowledge sharing</i>	4	0,905	Diterima/Tinggi
Motivasi	3	0,813	Diterima/Tinggi
Kepercayaan	3	0,793	Diterima/Moderat
Kepemimpinan	3	0,886	Diterima/Tinggi
Penghargaan	3	0,765	Diterima/Moderat
Teknologi Informasi	3	0,844	Diterima/Tinggi
Paksaan	2	0,738	Diterima/Moderat

Jika dilihat dari sebaran nilai uji reabilitas pada tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dapat diterima dari sisi pengujian reabilitas *cronbach's alpha*, dengan tingkatan reabilitas sedang sampai dengan tinggi untuk masing-masing variabel penelitian.



Gambar 3. Model Penelitian Setelah Proses Validasi Konvergen dan Diskriminan

### 3.8. Pengujian Reliabilitas - *Composite Reliability*

Nilai ambang batas pengujian *composite reliability*, adalah di atas 0,70 . (Anuraga, Sulistiyawan and Munadhiroh, 2017) (Duarte-Félix et al., 2020). Dari hasil pengujian *composite reliability* seluruh variabel memiliki rentang nilai *composite reliability* 0,846 – 0,950. Sehingga seluruh variabel telah andal ditinjau dari pengujian *composite reliability*. Setelah seluruh rangkaian pengujian *outer model* dilakukan, diperoleh model penelitian baru dengan tingkat validitas yang lebih baik. Model penelitian yang telah tervalidasi tersebut dapat dilihat pada gambar 3.

Berdasarkan hasil pengujian *outer model*, keseluruhan variabel memiliki nilai loading factor di atas ambang batas 0,7 (Djoyohadikusumo, 2017) (Panneer selvam and Gunasekaran, 2018). Gambar 3 menunjukkan bahwa konstruk laten efektivitas memiliki kisaran nilai loading factor 0,907 – 0,919, komunikasi 0,890 – 0,924, sinergisitas 0,947 – 0,956, Inovasi 0,909 – 0,914, knowledge sharing 0,805 – 0,935, motivasi 0,743 – 0,917, Kepercayaan 0,710 – 0,899, kepemimpinan 0,848 – 0,945, penghargaan 0,751 – 0,855, teknologi Informasi 0,857 – 0,876, paksaan 0,884 – 0,896. Sehingga keseluruhan variabel telah memenuhi kondisi pengujian prasyarat *outer model*.

### 3.9. Evaluasi *Inner model*

Terdapat tiga model pengujian *inner model* yang dilakukan pada penelitian, yakni: Pengujian R-Square ( $R^2$ ), Effect Size ( $f^2$ ), dan Predictive Relevance ( $Q^2$ ) (Janadari et al., 2018), yang dapat dilihat pada gambar 4. Pengujian *inner model* dimaksudkan untuk melihat tingkat hubungan antar konstruk laten pada model penelitian.

### 3.10. Pengujian *R-Square* ( $R^2$ )

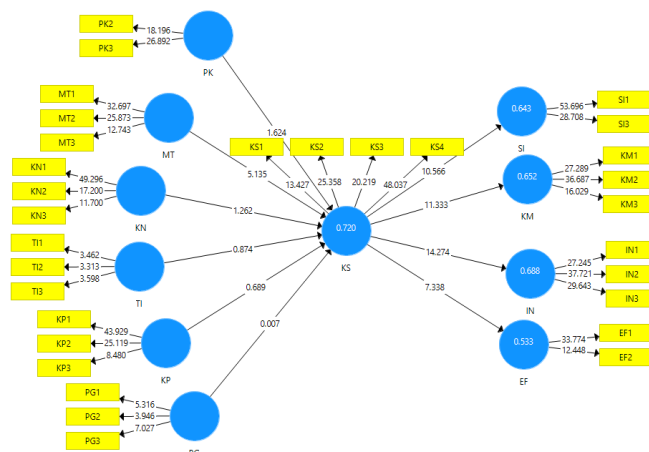
Pengujian  $R^2$  dilakukan untuk melihat nilai besaran hubungan antar konstruk laten endogen pada model penelitian, dengan rentang nilai: jika nilai  $R^2$

0,75 memiliki hubungan kuat, 0,50 memiliki hubungan moderat, dan 0,25 memiliki hubungan lemah (Sarstedt, Ringle and Hair, 2020). Hasil pengujian  $R^2$  yang diperlihatkan pada gambar 4 menunjukkan hasil bahwa: Konstruk laten pembentuk *knowledge sharing* yakni: PK, MT, KN, TI, KP, dan PG secara bersama-sama mampu menjelaskan varian konstruk laten KS sebesar 0,720 atau 72%. Sementara itu, konstruk laten KS mampu menjelaskan varian konstruk laten SI sebesar 0,643 atau 64,3%. Konstruk laten KS mampu menjelaskan varian konstruk laten KM sebesar 0,652 atau 65,2%. Konstruk laten KS mampu menjelaskan varian konstruk laten IN sebesar 0,688 atau 68,8%. Terakhir, konstruk laten KS mampu menjelaskan varian konstruk laten EF sebesar 0,533 atau 53,3%.

### 3.11. Pengujian *Effect Size* ( $f^2$ )

Rentang nilai  $f^2$  pada penelitian ini adalah: jika nilai  $f^2$  sebesar 0,03 maka pengaruh antar konstruk laten kecil, 0,15 artinya pengaruh antar konstruk laten moderat, dan 0,35 artinya pengaruh antar konstruk laten besar (Ghulami, Hamid and Zakaria, 2014).

Setelah dilakukan proses pengujian  $f^2$  diperoleh hasil: KN terhadap KS berpengaruh kecil dengan nilai 0,019, KP terhadap KS berpengaruh kecil dengan nilai 0,009, KS terhadap EF berpengaruh besar dengan nilai 1,139, KS terhadap IN berpengaruh besar dengan nilai 2,207, KS terhadap KM berpengaruh besar dengan nilai 1,799, MT terhadap KS berpengaruh besar dengan nilai 0,384, PG terhadap KS berpengaruh kecil dengan nilai 0,000, PK terhadap KS berpengaruh kecil dengan nilai 0,043, dan TI terhadap KS berpengaruh kecil dengan nilai 0,011.

Gambar 4. Nilai *T-Statistics* Setelah Proses *Bootstrapping*

### 3.12. Pengujian *Predictive Relevance* ( $Q^2$ )

Pengujian ini untuk melihat kekuatan prediksi konstruk laten eksogen terhadap konstruk laten endogen dengan prasyarat nilai  $Q^2$  lebih besar dari 0 (Ghozali and Latan, 2015) dengan rentang penjabaran kemampuan prediksi: jika nilai  $Q^2$  0,35 kemampuan prediksi kuat, nilai  $Q^2$  0,15 kemampuan prediksi cukup, dan nilai  $Q^2$  0,02 kemampuan prediksi lemah (Hair, Ringle and Sarstedt, 2013), dengan nilai prediksi adalah sebagai berikut: EF memiliki kekuatan prediksi kuat dengan nilai 0,357, IN memiliki kekuatan prediksi kuat dengan nilai 0,514, KM memiliki kekuatan prediksi kuat dengan nilai 0,488, KS memiliki kekuatan prediksi kuat dengan nilai 0,484, dan SI memiliki kekuatan prediksi kuat dengan nilai 0,512.

### 3.13. Pengujian Hipotesis Model Penelitian

Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji *T-Statistics* dengan nilai *alpha* 5% ( $\alpha = 0,05$ ), sementara itu nilai *t-value* di atas 1,96 (Wong, 2013). Proses pengujian hipotesis menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* dengan algoritma *bootstrapping* (Chin, 1998). Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa: konstruk laten KS secara berturut-turut berpengaruh positif terhadap konstruk laten EF sebesar 7,338, KM sebesar 11,333, SI sebesar 10,566, dan IN sebesar 14,274. Selain itu, terdapat satu konstruk laten yang mempengaruhi konstruk KS yakni MT sebesar 5,135. Kemudian, diketahui bahwa terdapat lima konstruk laten yang ditolak hipotesisnya yakni: KP terhadap KS sebesar 0,689, KN terhadap KS sebesar 1,262, PG terhadap KS sebesar 0,007, TI terhadap KS sebesar 0,874, dan PK terhadap KS sebesar 1,624.

### 3.14. Pengujian *Quality Indexes*

Pengujian *Quality Indexes* diperlukan untuk melihat nilai validitas keseluruhan model penelitian baik validitas *outer* maupun *inner model*. Pengujian

ini dilakukan dengan melihat nilai *Goodness of Fit* (GoF), dengan rentang nilai: 0,10 nilai GoF kecil, 0,25 nilai GoF moderat, dan 0,36 nilai GoF tinggi (Hussain et al., 2018). Hasil pengujian *quality indexes*, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai *Goodness of Fit* (GoF)

Variabel	Communality	R-Square
Efektivitas (EF)	0,834	0,533
Inovasi (IN)	0,830	0,688
Komunikasi (KM)	0,832	0,652
Kepemimpinan (KN)	0,797	
Kepercayaan (KP)	0,706	
Knowledge sharing (KS)	0,780	0,720
Motivasi (MT)	0,730	
Penghargaan (PG)	0,648	
Paksaan (PK)	0,792	
Sinergisitas (SI)	0,905	0,643
Teknologi Informasi (TI)	0,751	
Rata-Rata	0,782	0,647
Communality x $R^2$		0,506
GoF = $\sqrt{\text{Comm} \times R^2}$		0,711
Rentang Nilai GoF		Large Fit Model

Berdasarkan pada hasil pengujian *quality of indexes* di atas, dapat disimpulkan bahwa, keseluruhan konstruk laten yang diusulkan dalam model penelitian memiliki tingkat validitas tinggi untuk digunakan dalam penelitian.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Pengaruh Variabel Paksaan (PK) Terhadap *Knowledge sharing* (KS)

Aturan (kebijakan) yang dibuat guna mendukung berjalannya proses *knowledge sharing* (Abdelwhab Ali et al., 2018b) tidak selalu dapat menjamin bahwa proses *knowledge sharing* tersebut dapat dijalankan dengan baik, terutama di kalangan akademisi. Dari hasil penelitian, aturan nyata yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi, tidak memberikan dampak signifikan dalam mendorong Tenaga Pendidik untuk berbagi pengetahuan, karena ternyata faktor paksaan hanya memperoleh nilai sebesar 1,624. Skor tersebut berada di bawah nilai ambang



batas yang ditetapkan yakni sebesar 1,96 (Wong, 2013). Hasil penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Maya Kristin dan Wahyu Sardjono, yang memperoleh hasil bahwa faktor paksaan bukan merupakan kebijakan yang populer dalam proses *knowledge sharing*. (Kristin and Sardjono, 2013).

#### **4.2. Pengaruh Variabel Motivasi (MT) Terhadap *Knowledge sharing* (KS)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor motivasi memberikan pengaruh yang positif bagi proses *knowledge sharing* di UIN Ar-Raniry dan STAIN Tengku Dirundeng, dengan skor sebesar 5,135. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Davidavičiene dkk serta Tuyet-May Nguyen dkk, mereka menyatakan bahwa faktor motivasi merupakan salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi keinginan berbagi pengetahuan (Davidavičiene, Al Majzoub and Meidute-Kavaliauskiene, 2020a) (Nguyen et al., 2019).

#### **4.3. Pengaruh Variabel Kepemimpinan (KN) Terhadap *Knowledge sharing* (KS)**

Faktor kepemimpinan memperoleh skor sebesar 1,262, artinya kepemimpinan tidak berpengaruh positif terhadap proses *knowledge sharing* di UIN AR-Raniry dan STAIN Tengku Dirundeng. Hasil tersebut, bertolak belakang dengan hasil penelitian Shahnawaz Muhammad dan Halil Zaim, dan Vida Davidavičiene dkk, yang memperoleh hasil bahwa, faktor kepemimpinan yang transformatif berdampak positif bagi keberlangsungan proses *knowledge sharing* (Davidavičiene, Al Majzoub and Meidute-Kavaliauskiene, 2020b). Namun, hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Fullwood dkk dan Firdaus dan Ahman yang menyatakan bahwa faktor kepemimpinan tidak terlalu signifikan mempengaruhi proses *knowledge sharing* (Fullwood, Rowley and Delbridge, 2013a) (Firdaus and Ahman, 2020b).

#### **4.4. Pengaruh Variabel Teknologi Informasi (TI) Terhadap *Knowledge sharing* (KS)**

Berdasarkan pada hasil penelitian, faktor teknologi informasi memperoleh skor sebesar 0,874. Hasil ini bermakna bahwa faktor teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap proses *knowledge sharing* di UIN Ar-Raniry dan STAIN Tengku Dirundeng. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fullwood dkk, yang menyatakan bahwa teknologi informasi tidak terlalu signifikan mempengaruhi keinginan berbagi pengetahuan di kalangan akademisi (Fullwood, Rowley and Delbridge, 2013a). Tetapi berdasarkan penelitian Davidavičiene dkk serta Firdaus dan Ahman menemukan bahwa faktor TIK berpengaruh

positif bagi proses manajemen pengetahuan di suatu organisasi (Davidavičiene, Al Majzoub and Meidute-Kavaliauskiene, 2020c) (Firdaus and Ahman, 2020c).

#### **4.5. Pengaruh Variabel Kepercayaan (KP) terhadap *Knowledge sharing* (KS)**

Faktor kepercayaan memperoleh skor sebesar 0,689. Artinya, faktor kepercayaan tidak berpengaruh positif terhadap proses *knowledge sharing*. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Jahidah Islamy dan Dadan Abdul Aziz Mubarak yang menyatakan bahwa faktor kepercayaan berpengaruh positif terhadap proses berbagi pengetahuan baik di kalangan akademisi maupun karyawan dalam suatu organisasi (Islamy and Mubarak, 2019a). Artinya tingkat kepercayaan bukan menjadi fokus utama dalam berbagi pengetahuan di dua institusi tersebut.

#### **4.6. Pengaruh Variabel Penghargaan (PG) Terhadap *Knowledge sharing* (KS)**

Sementara itu, faktor penghargaan terhadap proses *knowledge sharing* antar Tenaga Pendidik UIN Ar-Raniry dan STAIN Tengku Dirundeng memperoleh skor sebesar 0,007. Hal tersebut mengindikasikan bahwa faktor penghargaan tidak berpengaruh positif terhadap *knowledge sharing*. Hasil pengujian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Abdul Rohim dan I Gede Sujana Budhiasa, Nguyen dan Malik, serta Firdaus dan Ahman yang menyatakan bahwa, sistem penghargaan berupa insentif kerja merupakan faktor penting yang mendorong Tenaga Pendidik membagikan pengetahuan yang mereka miliki (Rohim and Budhiasa, 2019) (Nguyen and Malik, 2020a) (Firdaus and Ahman, 2020a).

#### **4.7. Pengaruh Variabel *Knowledge sharing* (KS) Terhadap Variabel Sinergisitas (SI)**

Sinergitas merupakan budaya berkolaborasi antar dua individu atau lebih dalam rangka mejalin hubungan serta meraih tujuan secara bersama-sama. Berdasarkan pada hasil penelitian, faktor *knowledge sharing* berpengaruh positif terhadap faktor sinergisitas dengan skor 10,566. Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian I Wayan Edi Arsawan dkk yang menyatakan bahwa faktor budaya kolaborasi mampu memberikan pengaruh positif bagi proses *knowledge sharing* di suatu organisasi (Arsawan et al., 2019).

#### **4.8. Pengaruh Variabel *Knowledge sharing* (KS) Terhadap Variabel Komunikasi (KM)**

Proses komunikasi sangat memperhatikan hubungan dan pandangan interpersonal saat penyajian informasi oleh komunikator ke komunikan



(Abubakar, 2015) (Abubakar, 2015). Berdasarkan pada hasil penelitian, faktor *knowledge sharing* berpengaruh positif terhadap faktor komunikasi dengan skor 11,333. Hasil penelitian ini sekaligus mengkonfirmasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Jahida Islamy dan Dadan Abdul Aziz Mubarak, yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal memberikan dampak positif bagi proses *knowledge sharing* di kalangan Tenaga Pendidik (Islamy and Mubarak, 2019b).

#### 4.9. Pengaruh Variabel *Knowledge sharing* (KS) Terhadap Variabel Inovasi (IN)

Inovasi merupakan kemampuan menemukan ide, cara, pelayanan, serta proses yang dapat melahirkan produk atau metode kerja baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor inovasi memperoleh skor sebesar 14,274, artinya proses *knowledge sharing* berkontribusi positif terhadap kemampuan dan peningkatan inovasi Tenaga Pendidik UIN Ar-Raniry dan STAIN Tengku Dirundeng. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tuyet-Mai Nguyen dan Ashish Malik serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Shuliang Zhao dkk, yang menyatakan bahwa *knowledge sharing* memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja inovasi dalam suatu organisasi (Nguyen and Malik, 2020b) (Zhao et al., 2020).

#### 4.10. Pengaruh Variabel *Knowledge sharing* (KS) Terhadap Variabel Efektivitas (EF)

Efektivitas bisa diartikan sebagai keberhasilan dalam meraih sebuah target, baik dalam bentuk kuantitas, kualitas, atau waktu (Aljaaidis, Bagais and Al-Moataz, 2020a). Berdasarkan pada hasil penelitian, faktor *knowledge sharing* berkontribusi positif bagi faktor efektivitas dengan skor 7,338. Hasil penelitian ini sekaligus mengkonfirmasi hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaled Salmen Aljaaidis dkk, yang menyatakan bahwa efektivitas individu mampu berkontribusi positif terhadap proses *knowledge sharing* di lingkup akademis, khususnya mahasiswa (Aljaaidis, Bagais and Al-Moataz, 2020b).

### 5. KESIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses berbagi pengetahuan di kalangan Dosen PTKI, dengan sampel penelitian Dosen di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Tengku Dirundeng. Terdapat empat proses evaluasi yang dilakukan, yakni: evaluasi *outer model*, evaluasi *inner model*, evaluasi keseluruhan model (*quality indexes*), dan pengujian hipotesis.

Setelah melakukan empat evaluasi tersebut, diperoleh hasil bahwa dari enam konstruk laten, hanya satu konstruk laten yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keinginan berbagi pengetahuan di

kalangan Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan STAIN Tengku Dirundeng, yakni variabel Motivasi (MT) dengan nilai sebesar 5,135. Sementara itu, secara keseluruhan *knowledge sharing* berpengaruh signifikan terhadap konstruk laten baru yang di uji yakni: sinergisitas, komunikasi, inovasi, dan efektivitas.

### DAFTAR PUSTAKA

- ABUBAKAR, F., 2015. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pekommas*, 18(1), Pp.53–62.
- BAHRI, M.F. AND SUPAHAR, S., 2019. Content Validity And Reliability Analysis Of Integrated Islamic-Science Test Instrument To Measure The Student'S Critical Thinking Ability. *Islam Realitas: Journal Of Islamic & Social Studies*, 5(1), P.39.
- BECERRA-FERNANDEZ, I. AND SABHERWAL, R., 2010. *Knowledge Management Systems And Processes*.
- BENITEZ, J., HENSELER, J., CASTILLO, A. AND SCHUBERTH, F., 2020. How To Perform And Report An Impactful Analysis Using Partial Least Squares: Guidelines For Confirmatory And Explanatory IS Research. *Information And Management*, [Online] 57(2), P.103168. Available At: <<https://doi.org/10.1016/j.im.2019.05.003>>
- CHIN, W.W., 1998. The Partial Least Squares Approach For Structural Equation Modeling. *Modern Methods For Business Research*, (January 1998), Pp.295–336.
- DAVIDAVIČIENE, V., AL MAJZOUB, K. AND MEIDUTE-KAVALIUSKIENE, I., 2020. *Factors Affecting Knowledge sharing In Virtual Teams. Sustainability (Switzerland)*, .
- DJOYOHADIKUSUMO, S., 2017. Pengaruh Customer Satisfaction Terhadap Customer Loyalty Pada Pembelian Tiket Online Pesawat Di Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), Pp.587–602.
- DUARTE-FÉLIX, H., ZAMARRIPA, J., BAÑOS, R., DE LA CRUZ-ORTEGA, M. AND DELGADO-HERRADA, M., 2020. Psychometric Properties Of The Interpersonal Styles Questionnaire For Physical Education In A Mexican Sample. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(18), Pp.1–11.
- FIRDAUS, A. AND AHMAN, E., 2020. *Knowledge sharing Behavior Factors Of Public Sector Employees In Jambi, Indonesia. TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 12(2), Pp.167–173.
- FULLWOOD, R., ROWLEY, J. AND DELBRIDGE, R., 2013. *Knowledge sharing Amongst*

- Academics In UK Universities. *Journal Of Knowledge Management*, 17(1), Pp.123–136.
- GHOZALI, I. AND LATAN, H., 2015. *Partial Least Square, Konsep Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*.
- GHULAMI, H.R., HAMID, M.R.A. AND ZAKARIA, R., 2014. Partial Least Squares Modelling Of Attitudes. *Journal Of Quality Measurement And Analysis*, 10(1), Pp.1–16.
- GU, D., GUO, J., LIANG, C., LU, W., ZHAO, S., LIU, B. AND LONG, T., 2019. Social Media-Based Health Management Systems And Sustained Health Engagement: TPB Perspective. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 16(9), Pp.1–15.
- HAIR, J.F., RINGLE, C.M. AND SARSTEDT, M., 2013. Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Rigorous Applications, Better Results And Higher Acceptance. *Long Range Planning*, 46(1–2), Pp.1–12.
- HAIR, J.F., SARSTEDT, M., HOPKINS, L. AND KUPPELWIESER, V.G., 2014. Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool In Business Research. *European Business Review*, 26(2), Pp.106–121.
- HARWATY S, I., ADNAN HAKIM, A.A.A. AND ARDIANSYAH, V., 2019. Pengaruh *Knowledge sharing* Dan Transfer Of Training Terhadap Kinerja Pegawai Balai Wilayah Sungai Sulawesi Iv Provinsi Sulawesi Tenggara. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 8(2), P.128.
- HUSSAIN, S., FANGWEI, Z., SIDDIQI, A.F., ALI, Z. AND SHABBIR, M.S., 2018. Structural Equation Model For Evaluating Factors Affecting Quality Of Social Infrastructure Projects. *Sustainability (Switzerland)*, 10(5), Pp.1–25.
- IRAWAN, D., BASTIAN, E. AND HANIFAH, I.A., 2019. *Knowledge sharing*, Organizational Culture, Intellectual Capital, And Organizational Performance. *Journal Of Accounting And Investment*, 20(3).
- ISLAM, F.J. AND MUBAROK, D.A.A., 2019. Pengaruh Motivasi, Kepercayaan Dan Komunikasi Terhadap Implementasi *Knowledge sharing* Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Bandung. *Jurnal Indonesia Membangun*, 18(9), Pp.1689–1699.
- JAKFAR, T.M., RAMLY, F., FUADI, M. AND SABIL, J., 2019. Model Integrasi Ilmu Dan Pengembangannya Di Fakultas Syari'ah Dan Hukum Uin Ar-Raniry Banda Aceh Dan Uin Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, 18(2), Pp.206–230.
- JANADARI, M.P.N., SUBRAMANIAM, RAMALU, S., WEI, C.C. AND ABDULLAH, O.Y., 2018. Evaluation Of Measurment And Structural Model Of The Reflective Model Constructs In PLS-SEM. *The Sixth (6th) International Symposium Of South Eastern University Of Sri Lanka*, [Online] (September), Pp.187–194. Available At: <[Http://www.Seu.Ac.Lk/Researchandpublications/Symposium/6th/Intsym](http://www.seu.ac.lk/researchandpublications/Symposium/6th/Intsym)> 2016 Proceeding Final 2 (1) - Page 187-194.Pdf>.
- KHOI, B.H. AND VAN TUAN, N., 2018. Using *SmartPLS 3.0* To Analyse Internet Service Quality In Vietnam. *Studies In Computational Intelligence*, 760(July), Pp.430–439.
- KNEKTA, E., RUNYON, C. AND EDDY, S., 2019. One Size Doesn't Fit All: Using Factor Analysis To Gather Validity Evidence When Using Surveys In Your Research. *CBE Life Sciences Education*, 18(1), Pp.1–17.
- KRISTIN, D.M. AND SARDJONO, W., 2013. Evaluasi *Knowledge Management System* Di Kompas Gramedia Menggunakan Analisis Faktor. *Comtech: Computer, Mathematics And Engineering Applications*, 4(1), P.151.
- MATTHES, J.M. AND BALL, A.D., 2019. Discriminant Validity Assessment In Marketing Research. *International Journal Of Market Research*, 61(2), Pp.210–222.
- MOHAMAD, M.M., SULAIMAN, N.L., SERIN, L.C. AND SALLEH, K.M., 2015. Measuring The Validity And Reliability Of Research Instruments. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, [Online] 204(November 2014), Pp.164–171. Available At: <[Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2015.08.129](http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.129)>.
- WAHAB, F.I.A. AND TENTAMA, F., 2020. Construct Validity And Reliability Test On Burnout. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, 9(1), Pp.359–363.
- WONG, K.K.K.-K., 2013. 28/05 - Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using *SmartPLS*. *Marketing Bulletin*, [Online] 24(1), Pp.1–32. Available At: <[Http://Marketing-Bulletin.Massey.Ac.Nz/V24/Mb\\_V24\\_T1\\_Wong.Pdf%5Cnhttp://www.Researchgate.Net/Profile/Ken\\_Wong10/Publication/268449353\\_Partial\\_Least\\_Squares\\_Structural\\_Equation\\_Modeling\\_\(PLS-SEM\)\\_Techniques\\_Using\\_SmartPLS/Links/54773b1b0cf293e2da25e3f3.Pdf](http://Marketing-Bulletin.Massey.Ac.Nz/V24/Mb_V24_T1_Wong.Pdf%5Cnhttp://www.researchgate.net/profile/Ken_Wong10/publication/268449353_Partial_Least_Squares_Structural_Equation_Modeling_(PLS-SEM)_Techniques_Using_SmartPLS/links/54773b1b0cf293e2da25e3f3.Pdf)>.
- ZHAO, S., JIANG, Y., PENG, X. AND HONG, J., 2020. *Knowledge sharing* Direction And Innovation Performance In Organizations: Do Absorptive Capacity And Individual Creativity Matter? *European Journal Of Innovation Management*.